PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 19 AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ASNI SARAGIH GARINGGING

NIM.16129293

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Saragih Garingging

NIM/BP : 16129293/16

Seksi : 16 BKT 06

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang menngikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2020

Asni Saragih Garingging

16129293

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SD N 19 AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH KOTA BUKITTINGGI

Nama	: Asni Saragih Garingging
NIM/BP	: 16129293/ 2016
Program Studi	: S1
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 10 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui
Pembimbing

Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP.19610212 198602 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi

Nama : Asni Saragih Garingging
NIM/BP : 16129293/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 November 2020

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	
2. Anggota	: Dra Zaiyasni, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	

ABSTRAK

Asni Saragih Garingging, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa : 1) Guru kurang melakukan analisis sebelum membuat RPP dan masih menyalin yang tertulis pada buku guru, 2) Minimnya guru dalam menggunakankan model pembelajaran yang bervariasi, 3) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 4) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus, dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan , pengamatan, dan refleksi. Teknik penelitian ini adalah observasi dan tes. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses pelaksanaan yang diperoleh dari hasil pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek siswa serta hasil belajar. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah yang berjumlah 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I yaitu 88,89% dengan kualifikasi (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,2% dengan kualifikasi (SB). Penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I 81,25% dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi (SB). Untuk aktivitas siswa siklus I 79,68% dengan kualifikasi (C) dan meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi (SB). Penilaian hasil belajar siswa siklus I 76,69 dengan kualifikasi (C) dan meningkat pada siklus II 84,67 dengan kualifikasi (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci : *cooperative script*, hasil belajar, peningkatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi " ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skirpsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra, Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah banyak memberikan bantuan informasi, sumbangan fikiran, dukungan, pelayanan akdemik dan fasilitas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ib Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Yusni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, Ibu Susy Andriany, S.Pd selaku wali kelas V, Bapak/Ibu Guru berserta staf yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Ayahanda Jakiman Saragih, Ibunda Ita Nurbani Caniago dan serta untuk Abang Ahmad Roni Saragih, Kakak Arni Saragih, Adik Ardi Saragih dan Desvita Saragih yang telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman 16 BKT 06 Bukittinggi, teman-teman angkatan 2016, sahabat dekat (Adriani Gusmarini, Aulia Marisya, Chantika Agnes, Suci Nurul

Insani) serta senior yang telah banyak membantu, memberikan semangat baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang , 26 Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK` i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 8

C. Tujuan penelitian 8

D. Manfaat penelitian 9

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Hakikat hasil belajar 11

a. Pengertian hasil belajar 11

b. Jenis-jenis hasil belajar 12

2. Penilaian autentik 14

3. Hakikat pembelajaran tematik terpadu 19

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu 19

b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu 20

c. Prinsip pembelajaran tematik terpadu 21

d. Tahap pembelajaran tematik terpadu 22

e. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu 24

4. Rencana Pelaksanaan Pembebelajaran 25

a. Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran... 25

b. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran..... 26

5. Materi Tema 8.. 29

6. Hakikat Model *Cooperative Script*

a. Pengertian model pembelajran kooperatif 33

b. Pengertian model *Cooperative Script* 34

c. Kelebihan model *Cooperative Script*..... 35

d. Langkah-langkah model *Cooperative Script*..... 37

e. Pelaksanaan Model Cooperative *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu 38

B. Kerangka Teori 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian 45

2. Subjek penelitian 45

3. Waktu penelitian 46

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian 46

a. Pendekatan penelitian 46

b. Jenis penelitian 47

2. Alur penelitian 48

3. Prosedur penelitian 50

a. Tahap Perencanaan 50

b. Tahap Pelaksanaan..... 51

c. Tahap Pengamatan..... 52

d. Tahap Refleksi..... 52

C. Data dan Sumber Data

1. Data penelitian..... 53

2. Sumber data penelitian 54

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data 54

2. Instrumen penelitian 55

E. Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 59

1. Siklus I Pertemuan I 59

a. Perencanaan 59

b. Pelaksanaan 63

c. Pengamatan 67

2. Siklus I Pertemuan II 86

a. Perencanaan 86

b. Pelaksanaan 89

c. Pengamatan 93

d. Refleksi 110

3. Siklus II 128

a. Perencanaan 128

b. Pelaksanaan 132

c. Pengamatan 134

d. Refleksi 150

B. Pembahasan 155

1. Pembahasan Siklus I 156

a. Perencanaan pelaksanaan dengan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu 156

b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu 160

c. Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu ... 165

2. Pembahasan siklus II. 167

a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script.*. 167

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script* 169

c. Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script.* 170

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 175

B. Saran 177

DAFTAR RUJUKAN 179

DAFTAR BAGAN

Bagan **Hal**

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori 44
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal**

1. Pemetaan kompetensi dasar siklus 1 pertemuan 1.. 181
2. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan I..... 182
3. RPP siklus I pertemuan I 183
4. Kisi-kisi soal siklus I pertemuan I..... 191
5. Materi pembelajaran siklus I pertemuan I 197
6. Media pembelajaran siklus I pertemuan I..... 213
7. Hasil LKPD 1 siklus I pertemuan I.. 215
8. Hasil LKPD 2 siklus I pertemuan I.. 217
9. Hasil Evaluasi siklus I pertemuan I..... 218
10. Kunci jawaban LKPD 1 siklus I pertemuan I 220
11. Kunci jawaban LKPD 2 siklus I pertemuan I 222
12. Kunci jawaban evaluasi siklus 1 pertemuan I..... 224
13. Lembar pengamatan RPP 228
14. Lembar penggamatan aspek guru..... 231
15. Lembar pengamatan aspek siswa 234
16. Jurnal penilaian sikap spiritual siklus 1 pertemuan I 238
17. Jurnal penilaian sikap sosial siklus I pertemuan I..... 239
18. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I..... 240
19. Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan I..... 243
20. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I 245
21. Pemetaan kompetensi dasar siklus 1 pertemuan 2.. 246
22. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan 2 247
23. RPP siklus I pertemuan 2..... 248
24. Kisi-kisi soal siklus I pertemuan 2.. 257
25. Materi pembelajaran siklus I pertemuan 2..... 262
26. Media pembelajaran siklus I pertemuan 2 268
27. Hasil LKPD 1 siklus I pertemuan 2..... 270
28. Hasil LKPD 2 siklus I pertemuan 2..... 272

29. Hasil Evaluasi siklus I pertemuan 2 273
30. Kunci jawaban LKPD 1 siklus I pertemuan 2 275
31. Kunci jawaban LKPD 2 siklus I pertemuan 2 277
32. Kunci jawaban evaluasi siklus 1 pertemuan 2 279
33. Lembar pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 2 282
34. Lembar penggamatan aspek guru siklus 1 pertemuan 2..... 285
35. Lembar pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan 2 288
36. Jurnal penilaian sikap spiritual siklus 1 pertemuan 2..... 292
37. Jurnal penilaian sikap sosial siklus I pertemuan 2 293
38. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 2 294
39. Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan 2 296
40. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 2..... 299
41. Pemetaan kompetensi dasar siklus II..... 300
42. Pemetaan indikator pembelajaran siklus II..... 301
43. RPP siklus II 302
44. Kisi-kisi soal siklus II.. 311
45. Materi pembelajaran siklus II 317
46. Media pembelajaran siklus II..... 321
47. Hasil LKPD 1 siklus II.. 322
48. Hasil LKPD 2 siklus II.. 323
49. Hasil Evaluasi siklus II..... 324
50. Kunci jawaban LKPD 1 siklus II 326
51. Kunci jawaban LKPD 2 siklus II 327
52. Kunci jawaban evaluasi siklus II..... 328
53. Lembar pengamatan RPP siklus II 333
54. Lembar penggamatan aspek guru siklus II 336
55. Lembar pengamatan aspek siswa siklus II..... 339
56. Jurnal penilaian sikap spiritual siklus II 343
57. Jurnal penilaian sikap sosial siklus siklus II 344
58. Hasil penilaian pengetahuan siklus II..... 345

59. Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan siklus II 346
60. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus 349
61. Dokumentasi 351

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam karena mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), meningkatkan aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan lebih bermakna, berkesan terhadap siswa dan dapat memberikan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan tema yang diberikan adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dalam pembelajaran tematik terpadu seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru hendaklah menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi siswa, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar

pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Tujuannya agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga akan terlaksana dengan baik.

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan pembelajaran yaang telah dilakukan. Dengan penilaian, guru dapat melakukan refeksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Baik dari metode, strategi, media, model pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat atau sebaliknya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Ahmad (dalam Nasrul, 2017) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi di kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi, pada Hari Kamis dan Senin tanggal 14 dan 18 November 2019, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik baik dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun

aspek siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru tidak melakukan analisis sebelum membuat RPP dan masih menyalin yang tertulis pada buku guru, 2) Guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, 3) Minimnya guru dalam menggunakankan model pembelajaran yang bervariasi, 4) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.

Dari aspek guru yang peneliti temukan yaitu : 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengorientasikan siswa terhadap masalah dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di sekitar siswa.

Hal tersebut akan berdampak bagi siswa, diantaranya adalah: 1) Siswa di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar terlihat dari banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, 2) Respon siswa saat proses pembelajaraan berlangsung masih rendah karena siswa kurang percaya diri, 3) Siswa masih banyak bermain dan tidak fokus terhadap pembelajaran, 4) siswa masih kurang kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, 5) Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran. Untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada daftar nilai siswa dibawah ini.

TABEL 1.1 Rekap Nilai Mid Semester I Kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020 SD N 19 ATTS Bukittinggi

NO	Nama Siswa	KBM	PAI	PKN	B.IND	MTK	IPA	IPS	SBdP	PJOK	Nilai Akhir	RATA-RATA	Ketuntasan	
													Tuntas	Tidak
1	AG	75	55	79	56	30	62	40	51	57	430	53,8		√
2	ASS	75	89	94	70	73	87	82	83	69	647	80,9	√	
3	APA	75	62	80	53	49	53	50	43	64	454	56,8		√
4	HY	75	94	79	56	30	80	59	59	69	526	65,8		√
5	IC	75	87	86	61	49	73	65	83	59	563	70,4		√
6	JR	75	97	96	84	60	90	96	84	76	683	85,4	√	
7	LS	75	69	61	66	30	60	45	59	59	449	56,1		√
8	NC	75	70	81	70	41	69	45	61	56	493	61,6		√
9	PAH	75	94	81	71	66	79	83	86	69	629	78,6	√	
10	RJP	75	79	70	66	30	75	49	46	51	466	58,3		√
11	RAS	75	74	76	66	39	77	65	76	76	549	68,6		√
12	RW	75	77	79	56	35	73	70	69	53	512	64,0		√
13	RR	75	80	86	59	62	85	68	80	70	590	73,8		√
14	SW	75	65	71	63	38	55	55	71	58	476	59,5		√
15	SW	75	84	93	76	60	80	70	73	48	584	73,0		√
16	ZAS	75	74	83	69	30	67	67	80	59	529	66,1		√
17	NS	75	34	56	36	30	36	40	30	44	306	38,3		√
	Jumlah		1284	1351	1078	752	1201	1049	1134	1037				
	Nilai tertinggi		97	96	84	73	90	96	86	76				
	Nilai terendah		34	56	36	30	36	40	30	44				
	Rata-rata		76	79	63	44	71	62	67	61				
	Jumlah												3	14
	Persentase												17,6 %	82,4 %

Dari 17 orang siswa hanya 3 orang siswa atau 17,6 % yang mencapai ketuntasan belajar minimal (75) dan 14 orang siswa atau 82,4 % belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75). Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 ialah dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script.*

Model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama. Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menutut Istarani (2011) Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari.

Model *Cooperative Script* ini merupakan model pembelajaran mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatag Hanafi dan Ganes Gunansyah dengan judul "Penerapan Model Kooperatif *Script* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara individual maupun kelompok dan siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar.

Penerapan menggunakan model *Cooperative Script* juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamiah (2018) yang melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Indonesia pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilah Hilir". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat, Towaf, dan Ruminiati (2017) yang melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatife Script* Berbantuan *Mind Map* untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *Mind Map* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar IPS siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran bagi siswa untuk mencapai hasil belajar dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, mengembangkan jiwa keberanian, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, seacara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi?

Untuk lebih terarahnya masalah ppenellitian ini, peneliti akan memerinci permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil

Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Secara Teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi. Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script.*
2. Bagi guru, juga dapat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script.*
3. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai model *Cooperative Script*.

BAB II
KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Sudjana (dalam Jihad & Haris, 2013) belajar adalah suatu proses dimana ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2014) hasil belajar adalah "kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Sedangkan menurut Purwanto (2014) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses balajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses balajar mengajar yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Bloom dalam (Sudjana, 2016) dibagi dalam tiga ranah yakni:

1) Ranah kognitif

Aspek kognitif ini mengenai intelektual, yakni:

a) Pengetahuan adalah mencapai kemampuan ingatan tentang dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.Tipe ini yaitu syarat untuk tipe hasil belajar berikutnya. Pengetahuan ini berfungsi pada setiap mata pelajaran.

b) Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan siswa pada saat menjelaskan sebuah masalah maupun pertanyaan.

c) Pada aspek aplikasi ini ide, teori atau petunjuk teknis digunakan pada keadaan nyata maupun khusus untuk meningkatkan pengetahuan

d) Analisis merupakan kemampuan memilih suatu konsep sehingga hierarkinya dan susunannya jelas dengan berpatokan dari keterampilan sebelumnya.

e) Sintesis adalah menyatukan unsur-unsur menjadi sebuah konsep secara menyeluruh.

f) Evaluasi merupakan pemberian terhadap kualitas yang dimiliki siswa mengenai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Ranah afekif

Aspek ini memuat tentang sikap dan nilai. Bebrapa kategori ranah afektif yaitu:

a) Reciving / attending adalah bentuk kepekaan rangsangan yang datang kepada peserta didik dari luar

b) Responding adalah respon yang datang dari luar.

c) Penilaian adalah hal yang menyangkut nilai terhadap rangsangan yang diberikan.

d) Organisasi adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi

e) Karakteristikk nilai adalahh kepaduan seluruh sistem nilai yang dimiliki.

3) Ranah psikomotoris

Pada aspek ini terlihat pada bentuk keterampilan dan kmampuan peserta didik dalam brtindak. Aspek keterampilan, yakni: a)Ketrampilan terhadap gerakan yang tidak sadar, b)Ketrampilan gerakan-gerakan dasar, c)Kemampuan memahami dalam membedakan visual, auditif, motif dan lainnya, d)Kemampuan di bidang fisik, e)Gerakan kemampuan dari yang sederhana sampai yang kompleks, f)Kemampuan yang berkenalan dengan gerakan ekspresif dan interpretatif

2. Penilaian Autentik

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2014), Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)".

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa.

Menurut Permendikbud (dalam Kunandar, 2014) Standar Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara seimbang, untuk mengetahui bahwa setiap siswa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Permendikbud (dalam Kunandar, 2014) teknik dan instrumen penilaian dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

1) Observasi, dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati
2) Penilaian diri, meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
3) Penilaian antar siswa, meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

4) Jurnal, merupakan catatan guru baik di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan mengenai kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Didalam kurikulum 2013 sikap dibedakan atas 2 macam yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Ini bertujuan untuk menkankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup kedua aspek ini sebagai mana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

1) Sikap spiritual

   Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang yang beriman dan bertajwa kepada tuhan yang maha esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2) Sikap Sosial

   Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri atas sikap: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

a) Jujur, merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
b) Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukan perilaku tertib serta patuh pada ketentuan yang berlaku.
c) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan.
d) Toleran, merupakan perilaku menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan orang lain.
e) Gotong royong, kebiasan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
f) Santun merupakan sikap baik didalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.
g) Percaya diri merupakan kondisi mental seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat dan bertindak.

Pada aspek sikap, jenis penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan Jurnal. Teknik penilaian melalui observasi dan jurnal dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, begitupun dengan Jurnal aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

b. Aspek pengetahuan.

Aspek pengetahuan dapat dinilai melalui:

1) Tes tulis, instrumen tes tulis berupa PG, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2) Tes lisan, berupa daftar pertanyaan.
3) Penugasan, berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dapat dikerjakan individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas

Pada aspek pengetahuan, jenis penilaian yang peneliti gunakan ialah tes tertulis. Tes tertulis berupa tes yang soal dan jawabannya tertulis misalnya pilihan ganda, isian dan uraian.

c. Aspek keterampilan.

Aspek keterampilan dapat dinilai melalui:

1) Penilaian kerja, siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktek, proyek dan portofolio.
2) Tes praktek, penilaian yang menuntut respons berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
3) Projek, tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
4) Portofolio, berupa kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui

minat, perkembangan, prestasi adan kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Pada aspek keterampilan, jenis penilaian kerja (perfomace) yang peneliti gunakan sebab penilaian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaiaan hasil belajar siswa serta penilaian terhadap suatu kinerja siswa atau kemampuan siswa

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berawal dari pengembangan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2014) Pembelajaran tematik tepadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi

atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sedangkan menurut Desyandri & Vernanda (2018) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

b. Karakterisitik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Majid (2014) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun menurut Hamdayama (2015) karakteristik pembelajaran terpadu yaitu : 1) Berpusat pada siswa (*student centered*), 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3)

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Bersifat luwes (fleksibel), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan karakteristik tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa didalam pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Hamdayama (2016) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya, dan (3) Efisiensi.

Menurut Trianto (2014) prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan sebagai berukut:

1) Prinsip Penggalian Tema

Tema yang dipilih tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, hendaknya bermakna bagi siswa, dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mewadahi sebagian besar minat siswa, mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang otentik, ada keseimbangan antara kurikulum dan harapan masyarakat, mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pelaksanaan

Prinsip pelaksanaan mendeskripsikan bahwa guru bukanlah aktor tunggal dalam pembelajaran, pemberi tanggungjawab yang jelas, baik secara individu maupun kelompok, hendaknya bersifat akomodatif terhadap ide-ide yang muncul

3) Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi menekankan pada terjadinya evaluasi diri pada siswa, bersifat otentik, mencakup berbagai aspek, menggunakan alat evaluasi yang beragam, berkesinambungan

4) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah terjadi kesinambungan antara pencapaian instructional effect dan nurturant effect, hendaknya memberikan reaksi atas aksi siswa dalam semua kejadian.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup

kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar, Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Menurut Ahmadi dan Amri (2014) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Menentukan tema

   Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan siswa.

2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku

   Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Mendesain rencana pembelajaran

   Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

4) Melaksanakan aktivitas kelompok dan diskusi

   Pada tahapan ini, memberi peluang kepada siswa agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari

suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan siswa melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yakni, 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-megajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Trianto, 2014), kelebihan pembelajaran terpadu adalah 1)Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya, 2)Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 3)Kegiatan belajar bermakna bagi siswa sehingga hasilnya dapat bertajan lama, 4)Keterampilan berfikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5)Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa,

6)Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Majid (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Adapun menurut Susetya (2017), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat diatass dapat disimpulkan bahwa Rencaa Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kunandar (2014) komponen RPP adalah sebagai berikut: 1)Identitas sekolah,2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4)Materi pokok, 5)Alokasi waktu 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencapai sikap, pengetahuan, dam keterampilan, 7) Kompetensi dasar dan indikator pemcapaian kompetensi, 8) Materi pembelajaran, 9) Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, 10)Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, 11) Sumber belajar yang relevan, 12)Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, 13)Penilaian hasil belajar.

Menurut Majid (2014) komponen dan langkah-langkah pengembangkan RPP yaitu sebagai berikut:

1) Mencantumkan Identitas

   Identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang oprasional. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A), Behavior (B), condition (C), degree (D). Audience (A) adalah siswa yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. Behavior(B) merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. Kata kerja ini merupakan jantung adari rumusan tujuan pembelajaran yang harus terukur. Condition (C) merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. Degree(D) merupakan standar yang harus dicapai oleh audience sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

3) Mencantumkan materi pembelajaran

   Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu

materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

4) Mencantumkan model atau metode pembelajaran.

   Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang di pilih. Selain itu, pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada siswa.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

   Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan, pada dasarnya langkah-langkah memuat pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Langkah-langkah disesuaikan dengan penggunaan model sehingga menggunakan sintaks dari model tersebut.

6) Mencantumkan Media/alat/bahan/sumber belajar

   Pemilihan sumber belajar mangacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Setiap Perencanaan harus disiapkan media/alat/bahan/sumber belajar secara jelas. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian media, alat, bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik/ jenis penialaia, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam matriks horisontal maupun vertikal. Dalam penialain hendaknya dicantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen dan instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan komponen RPP yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema,kelas/semester,alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

5. Materi Tema 8

Peneliti menggunakan tema 8 dalam penelitian ini. Adapun tema 8 di kelas V ialah Lingkungan Sahabat Kita. Peneliti menggunakan sub tema 1 pembelajaran 3, sub tema 2 pembelajaran 3 dan subtema 3 pembelajaran 3. Adapun alasan peneliti mengambil tema 8, subtema 1 pembelajaran 3 ini adalah karena materi ini sesuai dengan model *Cooperative Scrip*. Mengenai materi tema 8 sub tema 1 pembelajaran 3 dapat dirinci sebagai berikut :

a. Bahasa Indonesia : Urutan Peristiwa pada Teks Non Fiksi

Cerita non fiksi mengandung beberapa informasi yang nyata, atau benar benar terjadi pada kehidupan seseorang. Non fiksi adalah suatu tulisan yang isinya bukanlah imajinasi atau rekaan penelitinya. Dengan kata lain, tulisan non-fiksi adalah suatu karya seni yang sifatnya faktual atau berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran di dalamnya. Contoh cerita non fiksi yaitu seperti biografi berbagai tokoh pahlawan, resensi buku, karangan ilmiah, skripsi, tesis.

Cerita non fiksi memiliki struktur orientasi dan menggunakan urutan peristiwa. Pada struktur cerita ini lebih berdasarkan peristiwa dan kejadian. Sehingga di dalamnya tidak ada imajinasi yang di buat-buat untuk membuat peneliti lebih mempercayai atau lebih mendramatisir sebuah keadaan.

b. PPKn : Keberagaman Sosial Budaya

Secara garis besar, tempat tinggal masyarakat dapat di bedakan menjadi dua, yaitu masyarakat yang tinggal di pedesaan dan masyarakat yang tinggal di perkotaan. Sebagian masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan. Mata pencarian utama mereka adalah bidang pertanian. Oleh karena itu, Indonesia di sebut dengan negara agraris. Negara agraris adalah negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

Masyarakat pedesaan dan pesisir masih mengandalkan keadaan alam sekitarnya. Bertani, berladang, berkebun ataupun

nelayan merupakan mata pencarian utama masyarakat desa dan pesisir. Masyarakat pedesaan pun masih memegang teguh adat istiadat. Berbagai kegiatan adat sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan dan pesisir.

Kehidupan masyarakat perkantoran berbeda dengan masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka tidak hanya mengadalkan sumberdaya alam. Mata pencarian pada masyarakat perkotaan, antara lain perindustrian, perdagangan dan jasa. Masyarakat perkotaan adalah masyarakat yang heterogen (beraneka ragam). Masyarakat terdiri atas berbagai suku dan budaya yang berbeda.

Negara Indonesia sangat kaya dengan kebudayaan. Setiap daerah memiliki kebudayaan sendiri. Kebudayaan merupakan ciri khas yang membedakan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Bentuk kenampakan budaya setiap daerah sangat dipengaruhi oleh keadaan alam setempat akibatnya, bentuk budaya sangat beragam. Keragaman itu ditunjukkan dalam bentuk rumah adat, tarian, dan pakaian adat.

Kondisi alam suatu daerah mempengaruhi bentuk tempat tinggal masyarakat. Bisa dlihat dari beragamnya bentuk rumah adat yang terdapat di Indonesia. Misalnya, ada rumah yang berbentuk rumah panggung dan ada yang berbentuk pondopo. Bahan baku rumah pun sangat tergantung pada kondisi alam sekitar. Ada rumah

adat yang menggunakan genting sebagai atapnya, dan ada juga yang menggunakan daun lontar dan rumbia.

Salah satu bentuk kreasi seni masyarakat dapat dilihat dalam bentuk tarian. Tarian daerah atau tarian adat mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Ada tarian yang menyambut tamu, menghormati tamu, persembahan, atau hanya sebagai hiburan pengisi waktu luang.

Pakaian adat yang dimiliki setiap daerah sangat beragam. Bentuk dan bahan yang digunakan pun bermacam-macam. Hal ini pun bergantung pada keadaan alam sekitar. Modelnya juga beragam. Ada yang masih sederhana, dan ada juga yang lebih rumit.

c. IPS : Peran Ekonomi

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing.

Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan. Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat

terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama.

Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Contoh usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia seperti pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Jasa

6. Hakikat Model *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Menurut Istarani (2011) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Adapun menurut Armansyah (2014: Volume 2 Nomor 1), Pembelajaran kooperatif merupakan "strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda". Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

b. Pengertian Model *Cooperative Script*

Model *cooperative script* merupakan model belajar dimana siswa bekerjasama berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Menurut Istarani (2011) Model *Cooperative Scrip* merupakan "model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Menurut Lambiotte, dkk (dalam Huda, 2013) Model *Cooperative Scrip* adalah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Scrip* adalah model pembelajaran dimana siswa

bekerja berpasang-pasangan dan bergantian mengikhtisarkan bagian dari materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan Model *Cooperative Script*

Model *Cooperative Scrip* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkann jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang ia yakini benar. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Scrip* siswa akan didorong untuk tidak sekedar aktif dalam pembelajaran, tetapi pula berpikir kritis dan teliti dalam menemukan kesalahan dan makna bacaan yang diperolehnya.

Menurut Broto (dalam Salamiah 2018:Volume 1 Nomor 1) Model pembelajaran *Cooperative Scrip* mempunyai kelebihan yaitu melatih pendengaran, melatih ketelitian/kecermatan, setiap siswa mendapat peran, dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Istarani (2011) mengemukakan ada beberapa kelebihan model *Cooperative Scrip* , yaitu : 1)Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan percaya pada kemampuan sendiri serta belajar dari siswa lain. 2)Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu siswa menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini, 4) Membantu siswa untuk

mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa lainnya, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah, 5) Menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 6) Dapat digunkan secara bersama-sama dengan otang lain seperti pemecahan masalah, 7) Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 8)Membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, (10)Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 13)Meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *cooperative script* adalah dapat meningkatkan ketelitian siswa dalam menyampaikan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, siswa mendapat peran dan membatu untuk menumbuhkan percaya diri dan meningkatkan prestasinya.

d. Langkah-langkah Model *Cooperative Script*

Menurut Istarani (2011) Langkah-langkah model *Cooperative Scrip*, yaitu: 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide–ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta melakukan seperti yang sebelumnya, 6) Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru, 7) Penutup.

Menurut Huda (2013) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Scrip* adalah sebagai berikut: 1)Guru membagi siswa ke dalam kelompok berpasangan, 2)Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3)Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4)Pembicara membacakan ringkasannya

selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau materi lainnya, (5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas, (7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran, (8) Penutup.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2011), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Istarani lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran, ini terlihat dari setiap penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.

e. Pelaksanaan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas V SD

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah model *Cooperative Scrip* dalam pembelajaran tematik terpadu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa untuk berpasangan

Pada langkah ini siswa dibagi dalam kelompok kecil secara berpasangan oleh guru sesuai karakteristik siswa. Sebelum membagi siswa dalam kelompok berpasangan guru terlebih dulu melakukan kegiatan awal yaitu mengkondisikan kelas, kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa mengenai keberagaman sosial dan budaya. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya

   Pada langkah ini guru membagikan wacana mengenai keberagaman sosial dan budaya kepada siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Pada langkah kedua ini guru memberikan penjelasan secara ringkas dengan meminta siswa mengamati gambar dan menjawab pertanyaan guru tentang gambar dan menjawab pertanyaan guru tentang salah satu keberagaman sosial dan budaya yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru membagikan materi atau wacana kepada masing-masing siswa tentang salah satu rumah adat.

3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

Pada langkah ini siswa diminta membaca wacana tentang salah satu keberagaman sosial dan budaya yang dibagikan oleh guru. Kemudian siswa diminta mengidentifikasi dan meringkas poin-poin penting. Agar berjaan dengan baik guru berkeliling membimbing siswa untuk memastikan setiap siswa membaca dan meringkas wacana. Setelah itu guru menentukan siapa yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.

4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide –ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya.

   Pada langkah ini, setiap kelompok membuat ringkasan mengenai keberagaman sosial dan budaya. Siswa sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Selama si pembicara menyampaikan ringkasannya, siswa sebagai pendengar dan siswa lainnya harus menyimak ataupun menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok materi. Serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memberikan tanggapan atau pertanyaan dari kelompok yang lainnya.

5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

   Pada langkah ini, masing-masing siswa dibimbing oleh guru untuk bertukar peran, siswa yang semula menjadi pembicara berganti menjadi pendengar dan sebaliknya siswa yang menjadi pendengar berganti menjadi pembicara. Serta siswa melakukan kegiatan yang dilakukan seperti sebelumnya.

6) Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru

   Pada langkah ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas dan memberikan tambahan-tambahan mengenai materi tentang keberagaman sosial dan budaya, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memudahkan dalam memahami pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Scrip*. Model *Cooperative Scrip* merupakan model belajar

dimana siswa bekerjasama berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Scrip*, siswa akan didorong untuk tidak sekedar aktif dalam pembelajaran, tetapi pula berpikir kritis dan teliti dalam menemukan kesalahan dan makna bacaan yang diperolehnya.

Langkah-langkah model *Cooperative Scrip* yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Istarani (2011) langkah-langkah model *Cooperative Scrip*, yaitu:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan. Siswa dibagi dalam kelompok kecil secara berpasangan oleh guru dan guru terlebih dulu melakukan kegiatan awal yaitu mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran siswa serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
2. Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Guru melakukan eksplorasi dengan meminta siswa mengamati gambar dan menjawab pertanyaan guru yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru membagikan materi atau wacana kepada masing-masing siswa.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Siswa diminta membaca wacana yang dibagikan oleh guru. Kemudian siswa diminta mengidentifikasi dan meringkas poin-poin penting. Setelah itu guru

menentukan siapa yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.

4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide–ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Masing-masing siswa dibimbing oleh guru untuk bertukar peran, siswa yang semula menjadi pembicara berganti menjadi pendengar dan sebaliknya siswa yang menjadi pendengar berganti menjadi pembicara. Serta siswa melakukan kegiatan yang dilakukan seperti sebelumnya.
6. Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

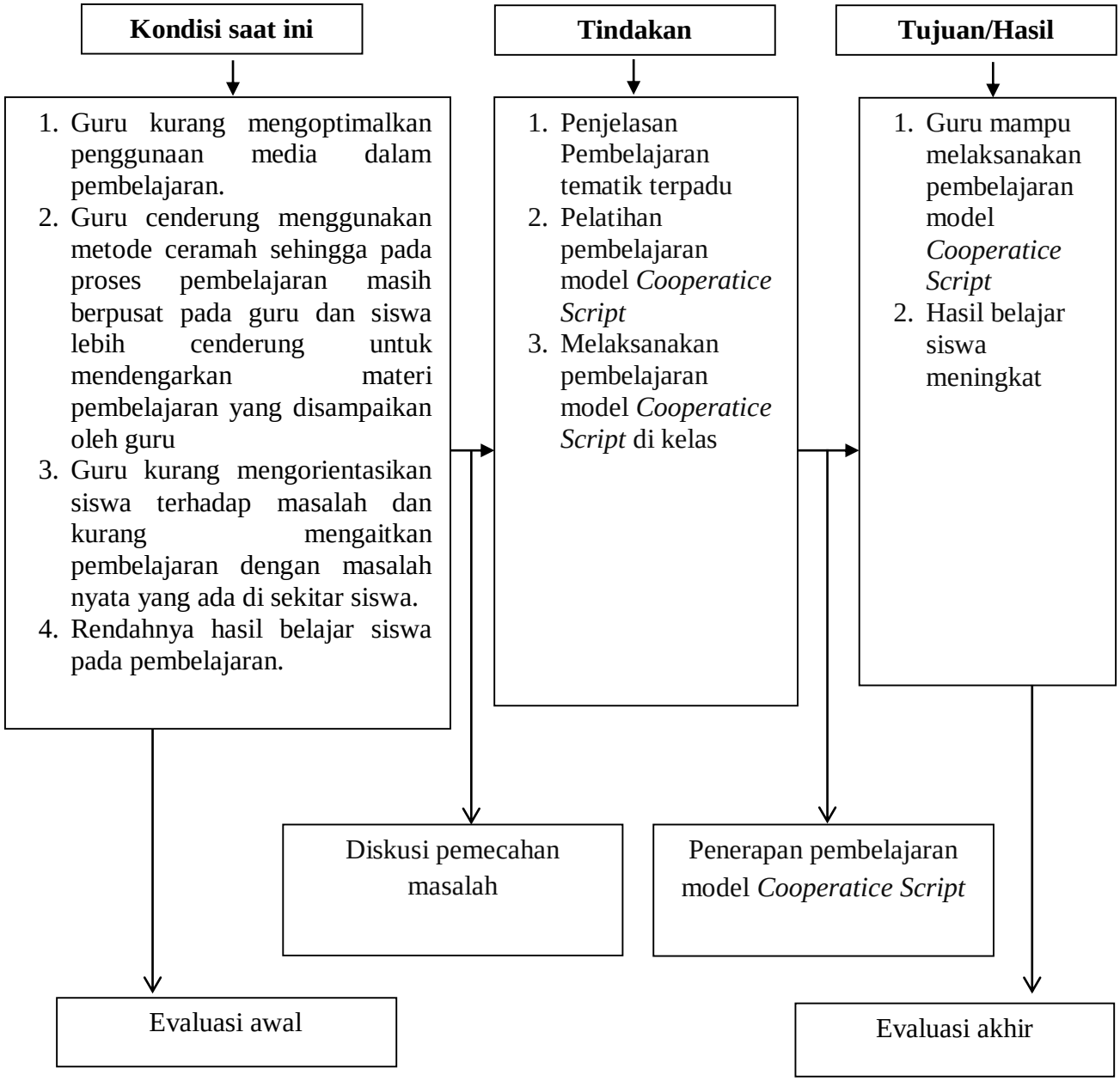

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SD dengan Model *Cooperative Script* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Bukittinggi. Berdasarkan lembar penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 86,11%. Pada siklus I pertemuan 2, penilaian RPP memperoleh persentase 91,67%. Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 97,2% dengan kualifikasi Sangat Baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Script* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama

berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide–ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta melakukan seperti yang sebelumnya, (6) Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru. Hasil pengataman dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase yang diperoleh adalah 75% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 87,5%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2 sampai siklus II

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I Pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 72,84, sikus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 76,61 dan siklus II memperoleh rata-rata

kelas 84,67. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dengan menggunakan model *Cooperative Script* telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* , yaitu: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide–ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan

menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta melakukan seperti yang sebelumnya, (6) Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru.

3. Bagi Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi,I.K,& Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif.* Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:

PT Bumi Aksara.

Armansyah. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas $VIII_4$ SMP Negeri 1 Makassar . *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 2 Nomor 1,* 12-17.

Desyandri, & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadudi Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilaya*, 163-174.

Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2*, 34-42.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat,I.,Towaf,S.M.,& Ruminiati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 4*, 562-568.

Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressido.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013" .* Jakarta : Rajagrafindo

Kundjojo. (2009). Metodologi Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa.(2014).*Pengembangan dan Imp;ementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrul. (2017). penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1, 72-77.*

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salamiah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir . *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1*, 1-10.

Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No.02*, 134-141.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.